

## ANALISIS KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Virdi Fakhrudinsyah<sup>1</sup>, Nurjanti Takarini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan  
Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Email:[virdifakh@gmail.com](mailto:virdifakh@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini difungsikan guna melihat adanya pengaruh kontribusi profitabilitas, likuiditas dan juga ukuran perusahaan pada kebijakan deviden mencakup pada perusahaan manufaktur dalam BEI. Penggunaan sampel dalam hal ini yakni metode purposive sampling yakni dilakukan berdasar pada kriteria perusahaan manufaktur dalam BEI tahun 2017-2019, perusahaan manufaktur dengan pembagian deviden secara berturut dalam jangka waktu 2017-2019. Perolehan sampel dalam hal ini yaitu Sampel pada penelitian ini yang diperoleh yaitu sebanyak 40 perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini menggunakan data sekunder (*time series*) laporan keuangan tahunan. Terdapat beberapa pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji outlier, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis. Berdasarkan uji parsial yang dilakukan hasil uji menyatakan profitabilitas memberi kontribusi pada kebijakan deviden, likuiditas tidak memberi kontribusi pada kebijakan deviden, dan ukuran perusahaan tidak memberi kontribusi pada kebijakan deviden.

**Kata Kunci:** *Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan.*

### ABSTRACT

*This study was conducted to determine whether there is a contribution of profitability, liquidity, and company size to dividend policy in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. Determination of the sample used in this study is the purposive sampling method where the sampling is carried out with the following criteria: Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period, Manufacturing companies issuing rupiah financial statements for the 2017-2019 period, and Manufacturing companies distributing dividends regularly. consecutive period 2017-2019. The sample in this study obtained as many as 40 manufacturing companies. The data used in this study is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique in this study uses multiple linear analysis. This research is classified as quantitative research. The sample of this study uses secondary data (time series) of annual financial statements. There are several tests used in this study, namely outlier test, normality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing. Based on the partial test conducted, the test results state that profitability contributes to dividend policy, liquidity does not contribute to dividend policy, and firm size does not contribute to dividend policy.*

**Keywords:** *Dividend Policy, Profitability, Liquidity, Firm Size*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian Indonesia di era globalisasi sekarang juga diperkuat dengan adanya pertumbuhan pada pasar modal yang mampu memberikan keterkaitan pada minat investor domestik ataupun asing. Perdagangan saham yang dilakukan oleh investor, menunjukkan bahwa pertumbuhan perdagangan pada pasar modal ini mempunyai hasil yang meningkat dan mampu dijadikan cara lain bagi investor guna menginvestasikan modal. pasar modal merupakan suatu acuan sebagai instrumen keuangan jangka panjang yang dikeluarkan pemerintah atau perusahaan swasta berupa saham maupun obligasi. Salah satu daya tarik dalam melakukan investasi primer maupun swasta yakni deviden. Investor melakukan investasi dengan tujuan mendapatkan return berupa pendapatan deviden (*dividen yield*) ataupun *capital gain*. Sehingga pembagian deviden ini merupakan sebuah laba perusahaan pada pemegang saham berdasar banyaknya kepemilikan saham dengan cara melakukan pengurangan laba ditahan dan kas perusahaan, karena perusahaan tidak dapat menambah modal perusahaan dalam kegiatan investasi pengembangan perusahaan.

Kebijakan pada deviden merupakan hal manajemen perusahaan dalam penentuan besaran pembagian deviden pada pemegang saham dan berapa besar penahanan deviden atau ditanam kembali pada menentukan kebijakannya. Pembagian ini dianggap sebagai hal yang tidak mudah karena adanya kepentingan ini membuat pemegang saham maupun pada manajemen perusahaan ini menginginkan adanya deviden yang besar. Sedangkan pada manajemen sendiri ingin penahanan laba perusahaan. oleh karenanya, manajemen perusahaan diharuskan mempertimbangkan beberapa faktor dalam mempengaruhinya. Supaya mampu membagikan deviden pada pemegang saham, tuntutan perusahaan dalam ketersediaan dana dalam pembayaran deviden.

Profitabilitas yakni aspek utama pada perusahaan didalam pembagian devidennya (Rais dan Santoso, 2017 : 112) apabila perusahaan mempunyai besaran profit yang tinggi, dipastikan perolehan laba juga tinggi dan ketersediaan laba yang dibagi pada pemegang saham semakin besar nilainya. Jika perolehan laba yang dibagi ini besar akan menyebabkan pengalokasian pada pembayaran deviden yang tertahan semakin besar. Sehingga pengambilan deviden diperoleh pada keuntungan secara bersih, yang juga dapat memberikan pengaruh pada besarnya rasio deviden. Dalam sebuah penelitian Yudiana dan Yadyana (2106:135) mengemukakan *return on equity* ini memberikan hasil mengenai besaran perusahaan pada pengelolaan modal dengan efektif didasarkan pada pengukuran tingkat investasi oleh pemegang saham perusahaan. jika hal ini mempunyai sebuah perusahaan menghasilkan nilai yang besar, sehingga akan memberikan peningkatan pula pada pembayaran deviden.

Perusahaan tidak hanya melihat profitabilitas, tetapi tingkat likuiditas yang ada diperusahaan tersebut. Pentingnya rasio likuiditas adalah melihat kemampuan pada perusahaan pada pembayaran kewajiban ataupun utang jatuh tempo pada saat penagihan, guna melihat tingkat baik atau buruknya perusahaan. Likuiditas yakni faktor penting guna melihat pertimbangan pada saat sebelum pengambilan keputusan dalam penetapan deviden dan dibayar pemegang saham. Kuatnya posisi pada likuiditas perusahaan membuat besarnya kemampuan suatu perusahaan pada pembayaran deviden. Hal ini berarti jika kuatnya posisi likuiditasnya pada suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana dimasa depan, semakin tingginya rasio pada pembayaran devidennya. Maka posisi pada likuiditas perusahaan saat membayar deviden sangatlah besar pengaruhnya (Keown, *et al.* 2010:621) jika perusahaan berada pada kuatnya kemampuan

perusahaan dalam pembayaran deviden. Dalam pembagian deviden perusahaan diharuskan untuk mempertimbangkan dengan dengan tidak menerapkan kegiatan investasi dengan pengurangan kas dan tidak mempunyai utang.

Ukuran perusahaan yang besar mempunyai kemudahan pada proses kedalam pasar modal. Hal ini dapat memberikan pengaruh pada fleksibilitas pada perusahaan dalam perolehan dana maupun pada jumlah yang cukup besar. Dana tersebut bisa digunakan untuk melakukan pembayaran untuk pemegang saham. Sebuah perusahaan besar juga akan mempunyai akses yang memberikan kemudahan menuju akses pasar modal. adanya kemudahan ini memungkinkan untuk tingkat fleksibilitas dan juga kemampuan dalam perolehan dana yang besar, pada perusahaan ini mempunyai risiko pada pembayaran deviden yang tinggi pada perusahaan kecil. Besaran tinggi ukuran suatu perusahaan, akan memberi berkemungkinan deviden menjadi tinggi. Ukuran sebuah perusahaan adalah sebuah aspek tambahan internal selain daripada kinerja pada penentuan nilai perusahaan. disesuaikan pada besarnya *signaling theory* perusahaan akan memberi sinyal investor sehingga mampu memberikan peningkatan pada nilai perusahaan. (Cheryta et al, 2017) dalam penelitian astutsi dan Yadnya (2019:3277). Pada sebuah ukuran perusahaan mampu memberikan tingkatan pada pembayaran deviden yang dibayar dikarenakan besaran ukuran sebuah perusahaan maka omset maupun laba yang dihasilkan akan tinggi (Rais dan Santoso 2017 :115).

Sebuah fenomena pada PT Sentul City Tbk (BKSL) dengan tidak membagi devidennya pada pemegang saham. “tidak ada pembagian deviden tahun ini karena focus untuk ekspansi”, menurut Keith Stephen Muljadi, Presiden Direktur BKSL, pada kontan.co.id. Rabu (25/4) lalu. Pengembangan proyek pada *Landbank Sentul City* maupun pengembangan proyek dalam pengincaran segmen menengah keatas. Pada perolehan informasinya, disepanjang periode 2017 lalu, adanya pencatatan laba Rp 464 M. Dengan penurunan sebesar 17% jika dibandingkan pada perolehan laba periode 2016 yakni Rp 564 M. Ditahun 2017 lalu, penggelaran *right issue* oleh Sentul City guna melakukan akuisi PT Graha Sejahtera Abadi (Putri, 2018). Adanya fenomena ini terkait pada kebijakan deviden perusahaan. Sehingga pentingnya kebijakan ini didasari pada *dividend payout ratio* pada keseluruhan pihak, menyebabkan pengaruh pada kebijakan deviden didasarkan pada perolehan data keuangan yang kemudian dipublikasikan pada perusahaan guna diidentifikasi.

## KAJIAN LITERATUR

### Kebijakan Dividen

Sutrisno (2012:226) mengemukakan jika deviden yakni putusan jika perolehan laba sebuah perusahaan pada periode dibagi kedalam bentuk deviden dan tidak terbagi kedalam laba ditahan. Kebijakan deviden bisa dijadikan sebagai salah satu faktor kesejahteraan para penanam modal pada setiap perusahaan. Apabila perusahaan mampu menjalankan kewajibannya setelah memberi dividennya maka pengalokasian deviden bisa ditindak lanjuti. Pada umumnya deviden bisa dialokasikan dengan aktiva secara non tunai guna menambah modal untuk investor perusahaan atau dialokasikan secara tunai. Dalam hal ini kebijakan deviden kemudahan diprosikan pada *dividend payout ratio* (DPR). Rafika (2020:140) kemudian menjabarkan jika *dividend payout ratio* (DPR) bisa dicari pada rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Pentingnya profitabilitas sebuah perusahaan guna mengetahui perusahaan dalam melaksanakan usahanya secara efisien atau tidaknya. Adanya bentuk efisiensi usaha dapat terlihat pada perbandingan perolehan laba pada aktiva modal dengan penghasilan laba tersebut (Ummah dan Suprpto, 2015:6). Indikator profitabilitas pada penelitian yakni *return on equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) yakni rasio dengan melihat besaran laba pada sebuah perusahaan pada hasil pengelolaan modal, baik pada modal sendiri atau investor (Wahyuliza & Fahyani 2019:79). ROE bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal sendiri}}$$

### Likuiditas

Likuiditas yakni kesanggupan perusahaan dalam pembayaran keuangan jangka pendek pada periodenya, likuiditas perusahaan kemudian difokuskan pada ukuran aktiva lancar yakni yang mudah dirubah kedalam bentuk kas dengan mencakup surat berharga, kas, persediaan, dan piutang (Sartono, 2012:116). Likuiditas terhadap bentuk penelitian kemudian diproyeksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) dimana hal ini adalah besarnya total aset lancar dibandingkan keseluruhan utang lancar. Jika dilihat pada perbandingan pada aset ataupun pada hutang lancar.

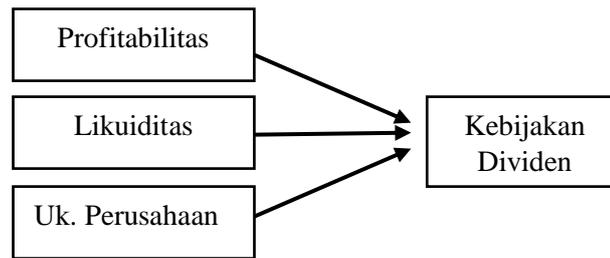
$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

### Ukuran Perusahaan

Rais dan Santoso (2017:115) difungsikan guna melihat skala ukuran perusahaan dengan keseluruhan total aktiva, dan juga pada keseluruhan jumlah penjualan serta rata-rata total aktiva perusahaan. besaran ukuran ini dirasa sanggup memberi tingkat pengembalian investasi sehingga dapat memberikan pengurangan tingkat ketidakpastian pada membandingkan keseluruhan total aktiva pada ekuitas. Menurut Rambe (2020:58) penggunaan rumusnya yakni:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

## Kerangka Konseptual



Gambar 1. Model Penelitian

Adapun hipotesis ini yakni :

H<sub>1</sub> : Profitabilitas mempunyai pengaruh pada Kebijakan Dividen.

H<sub>2</sub> : Likuiditas mempunyai pengaruh pada Kebijakan Dividen.

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh pada Kebijakan Dividen.

## METODELOGI PENELITIAN

Penggunaan objek pada hal ini yakni perusahaan manufaktur BEI periode 2017-2019 sebanyak 150 perusahaan. Pemakaian teknik purposive sampling yang dipakai untuk mengambil sampel, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasar pada kategori tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dengan teknik itu didapat sebanyak 40 perusahaan yang dijadikan sampel. Data yang dibutuhkan meliputi data pembagian dividennya dengan berturut-turut pada periode penelitian. Penggunaan data dipakai ialah data sekunder, yakni data data yang diperoleh untuk dilakukanya penelitian pada sumber yang ada oleh peneliti ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ataupun dukungan lain). Hal ini termasuk pada penggunaan data deret berkala (time series) dikumpulkan pada periode tertentu. Penggunaan data ini sifatnya kuantitatif yakni angka pada laporan keuangan perusahaan perusahaan manufaktur tahun laporan keuangan 2017-2019 tercakup di BEI. Analisis regresi linier berganda difungsikan sebagai metode bagaimana penggunaan variabel dependen diindikasikan pada variabel independent maupun predicator, secara individual. Model yang dituliskan dengan rumus persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Kebijakan Dividen
- X<sub>1</sub> : Profitabilitas
- X<sub>2</sub> : Likuiditas
- X<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan
- α : Konstanta atau Intercept
- β<sub>1,2,3</sub> : Koefisien regresi untuk variabel bebas
- e : Standar eror

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Outlier

Apabila outlier jika mahal, maka  $\text{Distance Maximum} > \text{Prob. \& Jumlah variabel} [= \text{CHIINV}(0,001; 4) : \text{dicari melalui Excel}] = 18,466$ . Berdasar pada hasil uji outlier pertama menunjukkan bahwa terdapat outlier, karena nilai Mahal.Distance maksimum =  $118,007 > 18,466$ , yaitu sejumlah 19 case (unit data) sehingga dieliminasi dan dilakukan uji outlier kedua yang menunjukkan bahwa Nilai Mahal. Penggunaan Distance Maximum 15,245 lebih KECIL 18,466. Jika tidak adanya outlier dalam hal ini, dikarenakan tidak adanya kualitas yang bagus pada proses tindak lanjut pengolahan data.

### Uji Normalitas

Uji normalitas yakni perolehan nilai residual dari regresi terdistribusi normal tidaknya. Penggunaan regresi yang baik yakni ditandai residual terdistribusi normal (Priyanto, 2010:144). Pada pelaksanaan uji normalitas residual nonparametric. Pengujian normal atau tidaknya dapat menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* pada pengujian  $\alpha = 0,05$

### Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2013:2013) tujuan uji ini guna melihat model regresi dihasilkan nilai korelasi pada variabel bebas (independent). Dengan cara melihat gejala multikolinearitas yakni tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Apabila *tolerance value*  $> 0,1$  dan  $\text{VIF} < 10$ , berkesimpulan jika gejala multikolinearitas variabel independent dalam model regresi. Apabila *tolerance value*  $< 0,1$  dan  $\text{VIF} > 10$ , berkesimpulan jika adanya gejala multikolinearitas pada variabel independent didalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini melihat adanya ketidaksamaan pada varian dari residual terhadap suatu pengamatan lainnya. Apabila varian residual pada sebuah pengamatan pada tetapnya pengamatan dikenal dengan homokedastisitas. Kemudian jika terdapat perbedaan yakni heterokedastisitas (Ghozali 2016:134). Heteroskedastisitas dapat dideteksi pada pengujian Rank korelasi dari Spearman (Gujarati 2015:483).

### Uji Autokorelasi

Pengujian uji ini dilaksanakan guna menguji model regresi linier kesalahan pengganggu terhadap periode t-I. Asumsi klasik in kemudian mendeteksi adanya nilai autokorelasi dilihat pada hasil analisis dengan Durbin Watson 2,124 Nilai Durbin Watson Tabel pada keseluruhan total data (N) = 101 pada Total keseluruhan Variabel bebas (K) = 3 dan  $\alpha = 0,05$  yakni  $dL = 1,6152$  dan  $dU = 1,7374$ . Pada perbandingan nilai Durbin Watson yakni terlihat pada Durbin Watson (DW) table =  $2,124 > dL = 1,7374$  disebutkan jika tidak adanya autokorelasi yang bersifat secara positif ataupun negatif.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini difungsikan melihat bagaimana proses variabel dependen / kriteria yang dapat dilihat pada variabel independent atau prediktor, namun secara individual. Maka model ini dikatakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 1. Hasil Analisa Regresi Berganda

	Ustd. Coefficients		Std. Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	32.517	11.018	
PROFITABILITAS	124.722	28.870	.405
LIKUIDITAS	-.233	1.520	.018
UK. PERUSAHAAN	-3.601	4.434	-.093

Berdasarkan hasil analisis regresi maka ditemukan persamaan regresi berganda nya yaitu :

$$Y = 32,517 + 124,722 X_1 - 0,233 X_2 - 3,601 X_3 + \mu_i$$

Nilai konstanta yakni 32,517 jika variabel Profitabilitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) besarnya nol atau konstan (tidak mengalami perubahan). Maka nilai Kebijakan Dividen menyebabkan kenaikan 32,517. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 124.722 artinya apabila profitabilitas naik satu satuan maka deviden akan naik 124,722. Begitu juga sebaliknya, apabila profitabilitas turun satu satuan maka adanya kebijakan deviden turun 124,722. Nilai koefisien likuiditas -0,233 apabila likuiditas naik satu satuan kebijakan deviden turun -0,233. Begitu juga sebaliknya, apabila likuiditas turun satu satuan maka kebijakan deviden akan naik sebesar 0,233. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -3,601 jika tingginya ukuran perusahaan naik menjadi satu satuan maka menyebabkan turunnya kebijakan deviden -3,601. apabila pada hal ini ukuran perusahaan turun satu satuan menyebabkan kebijakan deviden mengalami peningkatan 3,601.

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

Hasil output uji simultan (uji F) dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Simultan

Model	<u>F</u>	<u>Sig.</u>
Regress.	7.075	.000 <sup>b</sup>

Jika pengujian pada F test sebesar 7.075, dan membuat nilai sig = 0,000 lebih kecil daripada 0,05 (5%) dengan arti sebagai signifikan. kemudian disebut sebagai hal yang mampu menerapkan model regresi pada penelitian dengan tepat.

#### Uji Parsial (Uji t)

Hasil output uji parsial (uji t) dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

	B	Sig.
(Constant)	32.517	.004
PROFITABILITAS	124.722	.000
LIKUIDITAS	-.233	.878
UK. PERUSAHAAN	-3.601	.419

Jika didasarkan uji t menunjukkan profitabilitas mempunyai nilai koefisien 124,722 pada nilai sig 0,000 lebih kecil  $\alpha = 0,05$  (5%) menjelaskan jika hal ini memberi pengaruh secara positif signifikan pada kebijakan deviden pada leverages memiliki nilai koefisien sebesar -0,233 dengan sig 0,878 artinya nilai  $\alpha = 0,05$  (5%). Menjelaskan jika likuiditas tidak memberi pengaruh non signifikan pada kebijakan deviden. Dalam hal ini variabel ukuran perusahaan kemudian mempunyai nilai koefisien -3,601 dengan signifikan 0,4019 lebih besar nilai  $\alpha = 0,05$  (5%) menjelaskan jika ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh pada kebijakan deviden secara non signifikan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil output koefisien determinan dapat dilihat dibawah ini:

Table 4. Hasil Uji Koef. Determinasi

Model	R	R-Square	Adj. R-Square
1	.424 <sup>a</sup>	.180	.154

Berdasarkan uji koefisien menghasilkan nilai determinasi 0,180 artinya, pada kebijakan deviden mempunyai pengaruh pada variabel independen, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sebesar 18% sedangkan pada 82% kemudian dipengaruhi pada variabel lain pada ketiga variabel independen yang lain.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas mempunyai nilai positif juga signifikan pada kebijakan deviden. Maka H1 dapat diterima dimana profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif kebijakan deviden. Profitabilitas sendiri mengukur seberapa efektivitas terhadap manajemen dengan menyeluruh dengan berdasarkan pada tingkatan keuntungan perolehan perusahaan dengan pada penjualan dan tingkat investasinya. Dimana kemampuan pada sebuah perusahaan dalam perolehan laba perusahaan, yang menjadi keputusan yang penting pada pembagian deviden untuk pemegang saham. Peningkatan laba pada setiap periode menunjukkan jika pemberian manajemen keuntungan bagi investor lewat pembagian deviden. Meningkatnya hal ini memberikan asumsi untuk menarik minat investori. *Return on equity* difungsikan guna indikator kinerja perusahaan, dan indikator yang tepat juga bagi investor dalam mengukur keberhasilan sebuah bisnisnya untuk memperbanyak pemegang saham dengan memperoleh deviden lewat investasi yang dilakukan para investor di perusahaannya. Sehingga hal tersebut sesuai dengan penelitian Ginting (2018:195-204).

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen**

Likuiditas mempunyai nilai yang negatif serta tidak signifikan pada Kebijakan Dividen. Maka H2 ditolak karena Likuiditas memberi pengaruh positif pada Kebijakan Dividen. Likuiditas yakni suatu perusahaan guna melunasi sebuah kewajiban jangka pendek. Apabila nilai current ratio yang didapatkan besar, berarti menunjukkan besarnya kemampuan perusahaannya pada pemenuhan jangka pendek. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan likuiditas dengan diprosikan pada current rasionya berpengaruh negatif yang dimana nilai negatif tersebut disebabkan perusahaan yang berfokus hanya pada pengembangan aset perusahaan saja, dan dana yang ada tidak digunakan dalam membayar dividen kas, sehingga nilai likuiditas yang didapatkan rendah oleh perusahaan. Nilai hutang lancar yang tinggi juga berakibat kepada aktivitas operasional perusahaan yang digunakan hanya untuk membayar hutang kepada pihak ketiga, dan berakibat perusahaan mengurangi laba bersih optimal yang didapat. Artinya semakin rendah nilai rasio likuiditas nya, semakin kecil juga kemampuan perusahaan guna pemenuhan kewajiban jangka pendek. Dilihat dari sudut pandang investor kinerja yang dimiliki perusahaan tersebut masih kurang yang mengakibatkan keuntungan yang dibagikan dalam bentuk dividen pun juga menurun. Hal ini tidak disesuaikan pada Wijayanto dan Putri (2018:105-118)

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen**

Ukuran sebuah perusahaan memiliki nilai bersifat secara negatif dan juga tidak signifikan pada kebijakan deviden. Maka H3 ditolak dikatenakan ukuran sebuah perusahaan mempunyai pengaruh secara positif pada kebijaka deviden, yang merupakan ukuran mengenai skala perusahaan dan dilihat dengan berbagai cara yang dianggap mampu memberikan pengaruh pada pembagian kebijakan deviden. Ukuran perusahaan dalam hal ini bernilai negatif disebabkan perusahaan besar yang mempunyai jalur akses pada pasar modal tidak serta merta memperoleh besaran dana yang diperlukan secara mudah dan akan melakukan pembayaran deviden dengan tinggi, dikarenakan menurut asumsi para investor ini dalam menanamkan modal tidak hanya melihat pada pertimbangan ukuran perusahaan. melainkan juga melihat pad besaran perolehan dana, yang tidak hanya difungsikan pada pembayaran deviden tetapi juga dalam hal keperluan lainnya yakni pembayaran hutang ataupun kepentingan pada usaha lainnya. Ukuran pada total keseluruhan aset perusahaan pun tidak akan memberikan jaminan sebuah perusahaan mempunyai akses menuju pasar modal, sehingga perusahaan dengan total keseluruhan aset ini tidak memberikan jaminan pada pembayaran deviden yang tinggi. Sebaliknya apabila perusahaan mempunyai total aset kecil pun belum tentu mampu memberikan devidennya, berbeda dengan ukuran perusahaan yang tergolong kecil akan tetap membagikan jumlah total devidennya. Jadi berkesimpulan jika besaran perusahaan ini tidak memberi jaminan pada pembagian jumlah deviden yang besar ataupun kecil atau bahkan sama sekali tidak membagikan devidennya. Sehingga hal tersebut sesuai dengan penelitian (Wijaya 2017:463).

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini berkesimpulan yaitu Profitabilitas ( $X_1$ ) memberikan kontribusi yang nyata terhadap Kebijakan Dividen, hal itu menunjukkan bahwa setiap peningkatan laba per periode nya dapat memberikan keuntungan bagi para investor untuk membagikan

dividen. Sedangkan variabel Likuiditas ( $X_2$ ) tidak memberikan kontribusi nyata terhadap Kebijakan Dividen, hal itu dikarenakan dana yang didapatkan oleh perusahaan tidak digunakan untuk membagikan dividen, melainkan untuk perkembangan aset perusahaan yang membuat nilai menjadi rendah. Dan untuk variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) juga tidak memberikan kontribusi secara riil pada Kebijakan Dividen, dengan adanya hal ini bahwa ukuran aset perusahaan belum tentu perusahaan itu juga akan membagikan dividen besar/kecil. Perusahaan dengan skala yang besar belum tentu juga bisa dengan mudah akses ke pasar modal, begitupun sebaliknya.

## SARAN

Bagi perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan perolehan informasi dari adanya bentuk pertimbangan pada proses pengambilan keputusan guna membagikan devidennya pada pemegang saham, dan menarik minat investor guna selalu berinvestasi dalam sebuah perusahaan tersebut. Dengan tidak signifikannya variabel likuiditas dan ukuran perusahaan pada hal ini, disebabkan oleh penggunaan faktor internal oleh penulis yang didasarkan pada informasi mengenai laporan keuangan tahunan. Diharapkan untuk penelitian lanjutan mampu menerapkan penggunaan faktor internal perusahaan pada variabelnya.

## SREFERENSI

- Astuti, M. (2018). Pengaruh Sales Growth dan Profitabilitas Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 4(1), 112-124.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivaiatee dengan program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivaiatee dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan Keempat. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2015. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keown, Arthur J. et al. 2010. *Dasar dasar Manajemen Keuangan*. (Terjemahan). Jakarta : Salemba Empat
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rafika, M., Al Ihsan, M. A., & Ritonga, M. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, DER dan ROE Terhadap Divident Payout Ratio Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 1(2), 137-144.
- Rambe, B. H. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow (FCF) dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 7(1), 54-64.
- Rais, B. N., & Santoso, H. F. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. *Ilmiah Manajemen Bisnis*.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE

- Ummah K. Fathya & Suprpto E. (2015) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Vol. 3. No.2, October, 2015: 1-24, ISSN (cet): 2355-1755
- Wijayanto, E., & Putri, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 1(2).
- Yudiana, I. G. Y., & Yadnyana, I. K. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, investment opportunity set dan profitabilitas pada kebijakan dividen perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 111-141.